

PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK BEKAS MENJADI MEDIA TANAM (POT) DI LAHAN SEMPIT

Ariani

Program Studi Desain Produk, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa no. 1, Jakarta
E-mail: arravqa@gmail.com

Abstract: The main problem that always accompanies urban development is population density, which indirectly affects the narrowing residential land. The narrow land for residential causes less greening, which is actually very useful for reducing CO₂ or other pollutants. Based on this condition, an attempt to do a reforestation on a narrow land must be strategically applied, one of which is designing the right planting medium (POT). Plastic used as mineral water packaging is one of the materials that are easy to find and can be used as a pot to reduce plastic waste around us. The Product Design Department, Faculty of Art and Design, Trisakti University, through Community Service Program (PkM) provides training on the utilization of used plastic bottles into a planting medium in Krendang Village, Tambora Sub-district, West Jakarta, targeting women of Family Welfare Movement (PKK) in the region. This activity aims to provide educational activities on waste management, as well as an effort to stimulate creativity and community empowerment in processing plastic waste into a functional value product. The method used in the implementation of PkM is an experimental method that is by conducting various experiments to achieve the on-target training material. The results of the activity then compiled into a paper with a qualitative method that are descriptive.

Keywords: narrow land, used plastic bottles, PkM, functional products

Abstrak: Masalah utama yang selalu mengiringi perkembangan perkotaan adalah kepadatan penduduk dan secara tidak langsung berdampak pada semakin menyempitnya lahan untuk pemukiman. Sempitnya lahan untuk tempat tinggal menyebabkan makin berkurangnya penghijauan yang bermanfaat untuk mengurangi CO₂ atau polutan lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu disiasati suatu upaya untuk melakukan penghijauan di lahan yang sempit, yaitu merancang media tanam yang tepat. Plastik bekas kemasan air mineral merupakan material yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan sebagai pot sekaligus mengurangi sampah plastik di sekitar kita. Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi media tanam di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat dengan sasaran ibu-ibu PKK di wilayah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat edukatif tentang penanganan sampah, sekaligus sebagai upaya untuk merangsang kreativitas dan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai fungsional. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini adalah metode eksperimentatif yaitu dengan melakukan berbagai eksperimen untuk mendapatkan materi pelatihan yang tepat sasaran. Hasil kegiatan kemudian disusun menjadi sebuah artikel ilmiah dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kata kunci: lahan sempit, botol plastik bekas, PkM, produk fungsional

Pesatnya perkembangan kota besar yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan tingginya arus urbanisasi.

Urbanisasi telah menimbulkan masalah di kota besar, salah satunya pemukiman kumuh menjadi meningkat (Harahap, 2013). Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora. Bahkan Kecamatan Tambora merupakan kecamatan salah satu

wilayah terpadat se-Asia Tenggara. Pemukiman padat di kelurahan Krendang ini mempunyai kekhasan tersendiri, karena peruntukannya selain berupa hunian juga komersil berupa perdagangan serta industri rumahan. Berbagai sarana dan prasarana lingkungan permukiman seperti mesjid, Puskesmas, Posyandu, dan sekolah telah tersedia, namun ketersediaan ruang terbuka masih sangat kurang. Hampir di setiap rumah atau hunian tidak memiliki pekarangan atau ruang terbuka.

Kondisi pemukiman yang padat tentunya berpengaruh pada terbatasnya ruang gerak mereka dalam beraktivitas, salah satunya dalam melakukan penghijauan di wilayahnya. Penghijauan adalah kegiatan penting yang dilakukan untuk menangani krisis lingkungan (Sudiby, Adib, & Suhartono, 2013). Penghijauan tidak hanya terbatas pada penanaman pohon saja, tetapi juga termasuk menjaga kebersihan, pengaturan air, perlindungan lingkungan dari kerusakan, dan sebagainya. Untuk dapat melakukan penghijauan di pemukiman padat dengan lahan yang terbatas perlu dilakukan upaya untuk menyiasatinya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat media tanam vertikultur sebagai penerapan konsep optimalisasi lahan sempit dengan memanfaatkan bahan bekas yaitu botol plastik bekas kemasan air mineral. Pemanfaatan botol plastik yang dikombinasikan dengan limbah sumpit bambu, ternyata bila dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek desain dapat dimanfaatkan menjadi produk fungsional bernilai jual berupa lampu meja (Ariani, 2015).

Di wilayah Krendang, banyak dijumpai sampah botol plastik air mineral yang tidak dimanfaatkan. Botol plastik bekas ini hanya menumpuk di penampungan sampah, padahal botol plastik bekas ini merupakan jenis sampah anorganik yang memerlukan waktu sangat lama untuk dapat terurai secara alami (Wargadinata, 2002). Botol plastik bekas ini bila diolah dengan menerapkan bidang keilmuan desain produk dapat dimanfaatkan menjadi pot-pot media tanam vertikultur yang tidak memerlukan banyak tempat. Jika diatur dan ditata dengan baik, pot-pot yang dibuat dari botol plastik bekas ini bisa menjadi menarik dan menambah keindahan taman, jalan kampung, atau halaman rumah dengan lahan terbatas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat edukatif tentang penanganan sampah, sekaligus sebagai upaya untuk merangsang kreativitas dan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai fungsional. Target luaran dari kegiatan ini adalah terbangunnya ruang terbuka hijau yang bisa menjadi perintis untuk terwujudnya kampung yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih. Dari aspek ekonomi, diharapkan dengan adanya pembibitan dan penanaman produktif, bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan dari jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) yang menangani masalah bangunan dan sistem pembuangan air kotor sehingga lingkungan menjadi sehat dan nyaman, dan jurusan Arsitektur Lansekap, Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknik Lingkungan (FALTL) yang memberikan pelatihan tentang pembibitan dan penanaman berbagai jenis tanaman obat, sayur-sayuran, dan bumbu dapur.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), studi pustaka dilakukan untuk memperoleh materi pelatihan dan data-data yang terkait dengan masalah penelitian yaitu dari buku referensi, jurnal ilmiah, hasil penelitian, ataupun tulisan-tulisan lainnya. Selain buku-buku referensi dan tulisan ilmiah, data-data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan beberapa sumber di internet yang memberikan informasi mengenai sampah plastik, media tanam vertikultur, dan perilaku manusia. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ditempuh sebagai upaya untuk menghimpun, memilah, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang diperoleh. Hasilnya kemudian disampaikan dalam format tulisan ilmiah yang runtun dan informatif.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM ini adalah metode eksperimentatif yang dilakukan dengan mengolah motif seperti stilasi elemen motif, komposisi, repetition, dan pewarnaan (Amalia & Rosandini, 2018). Tujuannya adalah untuk mendapatkan jenis pelatihan yang tepat untuk diberikan kepada masyarakat sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat (*participatory approach*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang akan dibahas dalam point ini adalah berkaitan dengan sumber daya material (bahan baku), sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan PkM, dan hasil kegiatan.

Sumber Daya Material (Bahan Baku)

Material utama yang diperlukan dalam kegiatan PkM ini adalah botol plastik bekas kemasan air mineral ukuran 1500 ml. Plastik dapat diartikan sebagai material organik sintetik yang dibentuk melalui proses pemanasan dan dapat dicetak menjadi bentuk-bentuk tertentu di bawah tekanan. Botol plastik kebanyakan terbuat dari material plastik jenis PET (*Polyethylene Terephthalate*). Plastik PET memiliki sifat; jernih, kuat, tahan pelarut, kedap terhadap gas dan air, melunak pada suhu 80°C (Cuffaro, 2006). PET memiliki daya serap uap air yang rendah, demikian juga daya serap terhadap air. PET dapat diproses dengan proses ekstrusi pada suhu tinggi 518-608°F, selain itu juga dapat diproses dengan tehnik cetak injeksi maupun cetak tiup. Sifat lain material PET yang jernih sangat disukai orang karena mampu menonjolkan warna-warni produk yang dikemasnya. Adapun kelemahan dari botol dengan bahan baku PET adalah jika diisi produk cairan dalam kondisi panas yang melebihi 80°C, botol tersebut akan mengalami deformasi atau perubahan bentuk.

Plastik jenis PET termasuk di dalam golongan *thermoplast* yang secara sederhana didefinisikan sebagai plastik yang dapat didaur ulang. Walaupun demikian, plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah plastik ini sangat sulit untuk terurai secara alami. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu. Banyak cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik di sekitar kita. Sebagai contoh yang sederhana misalnya; menggunakan kembali (*reuse*) botol kemasan air mineral menjadi tempat pensil. Secara tidak langsung kita telah mengurangi (*reduce*) limbah plastik yang terbuang percuma setelah digunakan. Atau lebih bagus lagi jika kita dapat

mendaur ulang plastik menjadi sesuatu yang lebih berguna (*recycle*).

Kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam ini dilakukan sebagai upaya mengedukasi masyarakat akan pentingnya melakukan kegiatan nyata untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Langkah sederhana yaitu memanfaatkan botol plastik untuk digunakan kembali (*reuse*) sebenarnya masih belum banyak membantu mengurangi tumpukan sampah khususnya plastik yang makin bertambah setiap harinya. Namun, diharapkan langkah kecil ini dapat diikuti langkah-langkah besar lainnya yang berguna untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Ide pemanfaatan botol plastik bekas ini muncul dari pengamatan terhadap meningkatnya penggunaan produk tersebut dalam keseharian masyarakat. Dalam hitungan sederhana saja jika dalam sehari 100 orang warga membeli air mineral kemasan, dalam seminggu (7 hari) saja sudah menghasilkan 700 botol plastik yang terbuang. Hal tersebut terjadi di dalam ruang lingkup sebuah kelurahan. Dapat dibayangkan jika penggunaan botol plastik tersebut dihitung dalam skala yang lebih luas lagi. Kondisi yang memprihatinkan ini tentu harus diikuti dengan tindakan-tindakan nyata untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah plastik mulai dari cara yang sederhana dari lingkungan keluarga hingga langkah yang lebih besar di lingkungan yang lebih luas.

Sumber Daya Manusia

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. PkM juga merupakan tanggung jawab yang luhur dari para akademis dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Universitas Trisakti melalui program Pengabdian kepada Masyarakat berupaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan pendidikan non-formal berupa penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang berguna bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di

lingkungannya. Pada pelaksanaan program PKM kali ini, masyarakat yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dibawah organisasi kemasyarakatan PKK di wilayah Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Mata pencaharian utama masyarakat di wilayah tersebut adalah sebagai buruh di pabrik konveksi, pedagang, dan karyawan. Rata-rata masyarakat yang mendiami wilayah Krendang memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMP-SMA. Hanya sebagian kecil dari mereka yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat diploma ataupun S1.

Di wilayah ini, seperti halnya di wilayah-wilayah lain di Jakarta, limbah plastik sangat mudah dijumpai. Akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penanganan limbah plastik tersebut, akhirnya limbah plastik tersebut dibiarkan menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dalam hal ini diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat setempat terhadap kelestarian lingkungannya khususnya dalam hal menangani masalah limbah plastik ini. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 20 orang peserta, terdiri dari ibu rumah tangga yang bergabung di dalam organisasi PKK wilayah setempat. Melalui pelatihan yang diberikan dalam pelaksanaan program PkM ini, selain sebagai upaya nyata untuk mengurangi limbah plastik dengan memberikan pengetahuan memanfaatkan botol plastik bekas, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat sasaran untuk menciptakan lingkungan hijau, sehat, dan nyaman.

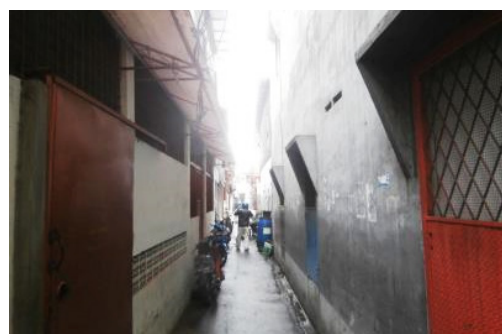


Gambar 1. Ibu-Ibu PKK Peserta Pelatihan

Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam di lahan

sempit ini dilaksanakan di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) kelurahan Krendang, di jalan Krendang Selatan, RT 05/07, Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. RPTRA ini diresmikan oleh Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 03 Februari 2016. Pemilihan lokasi tersebut adalah berdasarkan hasil kesepakatan pihak FSRD dengan Lurah Krendang dengan pertimbangan kemudahan akses bagi para peserta pelatihan karena mereka berasal dari beberapa RT yang tersebar di wilayah Krendang. Luas wilayah Kelurahan Krendang adalah 0.32 Km², terdiri dari 5,099 Keluarga (KK), 84 RT, dan 7 RW. Tipikal masyarakat Kelurahan Krendang yang multietnik dan majemuk dirasa sangat guyub, kompak, dan terjalin kebersamaan yang baik.



Gambar 2. Gambaran Kondisi Pemukiman di Wilayah Krendang

Penjelasan Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menerangkan materi pelatihan, tujuan dan manfaat pelatihan serta hasil yang diharapkan nantinya. Selanjutnya tim PkM menjelaskan tahapan pelatihan yang akan diterapkan serta menjelaskan bahwa kreativitas dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha kemandirian. Tahapan pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Membuka komunikasi dan keakraban dengan peserta dengan menerangkan maksud dan tujuan serta manfaat dan hasil yang diberikan dan didapat dari program pelatihan. Menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan untuk secara psikologis menyiapkan mental para peserta pelatihan; (2) Pengenalan tentang karakter material botol plastik dan teknik mengolahnya menjadi media tanam berikut peralatan, perlengkapan maupun material-material penunjang yang dibutuhkan; (3) Diskusi dan tanya jawab untuk lebih membuka komunikasi

dan informasi antara pelatih dan peserta pelatihan sehingga pelatihan nantinya akan berjalan dengan baik; (4) Pemberian contoh praktik membuat pot dengan memanfaatkan botol plastik secara langsung, sesuai teori yang telah dijelaskan. Beberapa variasi contoh produk yang sudah jadi diperlihatkan untuk menunjukkan hasil akhir dari kegiatan tersebut; (5) Memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk mencoba membuat produk-produk yang telah diterangkan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh tim PKM; (6) Mengajak peserta untuk turut menilai hasil pekerjaan peserta lain secara bergantian.



Gambar 3. Instruktur Memberikan Penjelasan Mengenai Karakter Material Botol Plastik Bekas yang Akan Digunakan

Di samping itu perlu juga dijelaskan pentingnya hasil yang berkualitas yang tentunya berkaitan erat dengan penerapan aspek desain. Pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang desain menjadi salah satu faktor penting yang harus diberikan kepada para peserta pelatihan sebelum desain tersebut diwujudkan. Pembekalan materi tentang dasar-dasar desain yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran, komposisi, keselarasan, irama, dan sebagainya, mendapatkan sambutan positif dari mereka karena hal ini merupakan sebuah pengetahuan baru yang belum pernah mereka ketahui dan pelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat antusiasme yang mereka tunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dengan aktif dan akrab.

Proses Pengerjaan Botol Plastik Sebagai Media Tanam

Setelah tim PkM memberikan penjelasan yang bersifat teoritis, selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk mencoba membuat produk

dari botol plastik bekas ini sesuai teknik yang diajarkan dan peralatan yang sudah disediakan dengan supervisi para instruktur. Pada saat praktik pembuatan, para peserta juga dianjurkan untuk saling melihat pekerjaan rekan-rekannya, sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap pekerjaannya sekaligus mampu membuat penilaian tentang proses pengerjaan dan hasil yang benar.

Tahapan pembuatan pot dengan memanfaatkan botol bekas sebagai bahan baku adalah sebagai berikut: (1) Botol plastik bekas dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran, minyak, maupun partikel lain yang menempel pada bagian dalam dan luar botol. Setelah botol bersih, pada bagian luar botol diberi tanda dengan menggunakan spidol permanen untuk menandai bagian yang akan dipotong sebagai lubang memasukkan tanah dan tanaman. Tinggi lubang kira-kira setengah dari ukuran botol. Bentuk potongan bisa menyesuaikan dengan keinginan dan kreativitas masing-masing; (2) Pada bagian yang telah ditandai, dilubangi dengan *cutter* pada salah satu sudutnya, dilanjutkan dengan menggunting botol plastik sesuai pola yang telah dibuat dan ditandai sebelumnya; (3) Botol yang telah dilubangi kemudian diberi warna menggunakan cat besi. Cat diulaskan pada bagian dalam botol dengan tujuan agar tidak mudah terkelupas dan bertahan lama. Pemilihan warna yang akan digunakan pada botol plastik adalah warna-warna cerah yang dapat menyatu dengan lingkungan seperti biru, hijau, dan kuning. Warna-warna tersebut diharapkan dapat membuat lingkungan dimana pot tersebut diletakkan menjadi terlihat segar dan bersih; (4) Botol yang telah diwarnai kemudian dilubangi pada bagian atas yang berdekatan dengan mulut botol dengan menggunakan solder. Lubang ini digunakan untuk mengaitkan kawat yang berfungsi sebagai penggantung pot dengan posisi vertikal di tembok atau media-media lainnya. Pot dari botol plastik juga dapat digantung dengan posisi horizontal dengan cara mengikatkan kawat pada ke dua bagian botol air mineral.

Hasil Kegiatan

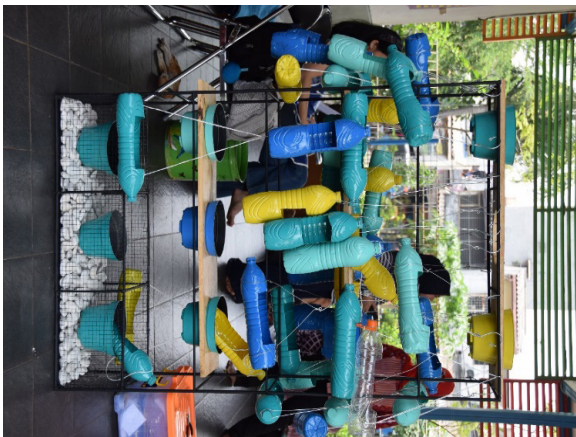
Sebagai hasil pelatihan yang mendasar sifatnya, hasil yang dicapai sudah cukup baik, mengingat proses pot dari botol plastik bekas ini memerlukan keterampilan dan ketekunan dari para



Gambar 4. Botol Plastik yang Telah di Cat



Gambar 5. Proses Memasang Kawat



Gambar 6. Botol Plastik yang Akan Digunakan Sebagai Media Tanam dengan Posisi Vertikal dan Horizontal

peserta. Beberapa peserta mengalami kesulitan pada saat memasang kawat yang akan berfungsi sebagai penggantung, posisi kawat harus benar-benar presisi antara bagian kiri dengan bagian kanan agar pada saat digantung tidak miring. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat mereka belum pernah melakukan hal ini sebelumnya. Namun berkat penguasaan materi baik teori maupun pada saat praktik oleh para instruktur menjadikan para peserta pelatihan bersungguh-sungguh dan

bersemangat untuk melaksanakan tahapan dalam pelatihan. Hal ini merupakan aspek terbesar yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

Sebagai alat ukur kemampuan penyerapan pengetahuan, masih diperlukan pengamatan dan evaluasi lebih lanjut, karena aspek tersebut justru akan terlihat saat para peserta pelatihan tersebut mengerjakan sendiri atas inisiatif sendiri dan mengandalkan kreativitas sendiri. Sebagai hasil ketrampilan yang memenuhi standar kualitas produk yang baik, produk-produk yang dibuat dalam pelatihan ini masih memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif dan multi disiplin. Namun demikian, mengingat pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dalam waktu hanya 5 jam, hasil yang dicapai sudah cukup baik dan memuaskan. Kekurangan yang kelihatan adalah pada tahap finishing karena proses mengeringnya cat memerlukan waktu tertentu hingga diperoleh hasil maksimal. Para peserta terlihat cukup puas dengan hasil pekerjaan mereka demikian pula para instruktur merasa telah berhasil membimbing para peserta hingga akhir pelatihan. Walaupun demikian, para peserta pelatihan menyampaikan keinginan mereka untuk terus mencoba mempraktikkan apa yang telah mereka dapatkan dari pelatihan tersebut.



Gambar 7. Media Tanam Hasil Kegiatan PkM



Gambar 8. Pengembangan Desain Hasil Kegiatan PkM



Gambar 9. Lingkungan yang Sehat dan Nyaman dengan Penerapan Hasil PkM

Pot hasil kegiatan PkM ini selanjutnya diaplikasikan menjadi media tanam vertikultur sebagai penerapan konsep optimalisasi lahan sempit dengan memanfaatkan botol plastik bekas air mineral. Hasil pelatihan yang diberikan

jurusan Arsitektur Lansekap, Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknik Lingkungan (FALTL) yaitu mengenai pembibitan dan penanaman berbagai jenis tanaman obat, sayur-sayuran, dan bumbu dapur diterapkan di dalam media tanam tersebut. Sedangkan penanganan masalah lingkungan agar menjadi sehat dan nyaman yang diberikan oleh jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan melengkapi hasil kegiatan PkM menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Media-media elektronik dan media-media lain sudah banyak menginformasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, namun langkah-langkah konkret seperti apa yang harus dilakukan belum tersampaikan dengan baik. Kegiatan PkM ini selain bertujuan untuk memberikan pelatihan yang bersifat edukatif tentang bagaimana melaksanakan penghijauan di lahan sempit sekaligus sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menangani sampah plastik yang terus bertambah. Dengan demikian, dua manfaat sekaligus dapat diperoleh dengan adanya kegiatan tersebut. Pelatihan-pelatihan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan difokuskan

untuk menjadikan para ibu rumah tangga di Kelurahan Krendang ini menjadi pribadi-pribadi yang kreatif dan mandiri. Dengan demikian, peranan mereka dalam rumah tangga maupun masyarakat dapat berkembang, terutama dalam hal pemikiran dan kreativitas, yang pada akhirnya akan berpengaruh secara positif terhadap keluarga, komunitas, dan masyarakat sekitarnya.

FSRD dalam hal ini adalah salah satu pihak yang berusaha menanamkan kesadaran dan membuka wawasan akan pentingnya bersikap kreatif dan mandiri melalui pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada kreativitas dan keterampilan yang mengarah pada kemandirian pikiran dan kehidupan. Partisipasi aktif dari para peserta turut berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Upaya ini tentunya akan lebih optimal bila didukung oleh pihak-pihak terkait lain seperti pemerintah dan swasta. Bahwa memajukan peradaban dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan tugas yang sangat sulit dan mulia yang sepatutnya tidak hanya menjadi tanggungjawab salah satu unsur atau kelompok masyarakat, melainkan semestinya menjadi tugas dan tanggung-jawab bersama semua unsur-unsur yang membentuk kemasyarakatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. N., Rosandini, M. (2018). Perancangan Motif Yang Terinspirasi Dari Mainan Tradisional Sunda Yang Terdapat Di Komunitas Hong Untuk Produk Merchandise. *eProceedings of Art & Design*, 5(3), 2931-2947.
- Ariani. (2015). *Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik*. Jakarta: Jurnal Kaji Tindak. Vol. 2 No. 2.
- Cuffaro, D. (2006). *Process, Materials, and Measurements*. Massachusetts: Rockport Publishers.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Jurnal Society*, 1(1), 35-45.
- Sudibyo, G. A., Adib, A., Suhartono, A. W. (2013). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Program Green Jihad untuk Remaja di Kota Solo. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 1-8.
- Wargadinata, A. (2002). *Pengetahuan Bahan*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.